

MIDA

P-ISSN 1411-4461
E-ISSN 2830-7267

Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi

Volume 20 | Nomor 2 | September 2023

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN BERSAMA CEGAH
STUNTING MASYARAKAT CIAMIS OLEH DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN CIAMIS**

¹ Ayu Hayuning Kanti, ² Endah Vestikowati, ³ Otong Husni Taufiq

¹²³ Universitas Galuh Ciamis

¹ayuhayuningkanti07@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of the research, that the effectiveness program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis by the Office of Population Control, Family Planning, Empowerment of Women, and Child Protection in Ciamis Regency cannot be said to be optimal and not yet fully effective. The purpose of this study was to determine the effectiveness program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis by the Office of Population Control, Family Planning, Empowerment of Women, and Child Protection in Ciamis Regency. The research method used is a phenomenological research with a qualitative approach. The primary data sources in this study consisted of 12 informants: Head of Office, Secretary of Office, 5 Family Planning/Family Exemplary Instructors in 5 UPTD P2KBP3A, 5 Cadres/Midwives in 5 Pilot Villages. Sampling technique with the type of purposive sampling. The data collection method was triangulation (passive and candid participatory observation, structured interviews and documentation). Data analysis in this study was carried out by data reduction, data presentation, and concluding. Based on the research results, the program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis is not optimal and has not been fully implemented effectively. This can be seen from the obstacles encountered such as not all villages having the KB Village and Dataku House, uneven socialization and team readiness as well as community ownership and understanding of the importance of proper family latrines, not all stakeholders having the ability to coordinate and support the implementation of innovation based on local wisdom through the APBDesa budget.

Keywords; Effectiveness, Program, Stunting

A. PENDAHULUAN

Stunting atau kerap kali disebut dengan pendek merupakan suatu keadaan yang menunjukkan terhambatnya tumbuh kembang anak yang berusia di bawah lima tahun

(balita). Menurut Peraturan Bupati Ciamis Nomor 38 Tahun 2020 pada Bab I Pasal 1 Ayat 8 Tentang Percepatan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten Ciamis dinyatakan bahwa: “*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.” Adapun *stunting* ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti: faktor ekonomi, faktor gizi anak yang buruk, kurangnya pemahaman ibu terkait kesehatan anak, akses pelayanan kesehatan yang terbatas dan kurangnya air bersih serta sanitasi yang layak. (Haryani et al., 2021)

Dengan adanya parameter *stunting* yang kian menjalar dan memberikan dampak negatif ke berbagai sektor menyebabkan pemerintah perlu melakukan upaya dan strategi pencegahan *stunting* dengan pendekatan multisektor yang mencakup keselarasan program dan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. (Purbowati et al., 2020)

Terdapat perbandingan Prevalensi Balita *Stunting* di Kabupaten Ciamis dengan Kabupaten/Kota Tetangga yang berada di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2021. Dimana hal ini dapat diketahui bagaimana kondisi prevalensi balita yang terkena *stunting* di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten/Kota yang ada disekitarnya, hal ini tercantum dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Prevalensi *Stunting* 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	PREVALENSI STUNTING
1.	Kabupaten Ciamis	16,00%
2.	Kabupaten Tasikmalaya	24,40 %
3.	Kota Tasikmalaya	28,90 %
4.	Kota Banjar	23,90%
5.	Kabupaten Pangandaran	22,70 %
6.	Kabupaten Majalengka	23,00 %
7.	Kabupaten Kuningan	18,70 %

(Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prevalensi *stunting* di beberapa wilayah yang ada di Provinsi Jawa Barat bervariasi. Adapun yang paling tertinggi ialah Kota Tasikmalaya sebanyak 28,90% dan yang paling terendah ialah Kabupaten Ciamis sebanyak 16%. Hal tersebut diperjelas kembali berdasarkan data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 dari 81.095 anak sebanyak 3.412 anak terkena *stunting*. Kemudian, terdapat hasil Pendataan Keluarga

Tahun 2021 yang dilakukan oleh BKKBN, menunjukkan bahwa di Wilayah Kabupaten Ciamis dari 403.653 keluarga yang didata terdapat 120.344 keluarga yang beresiko *stunting*. Persoalan tersebut diatas akan menjadi kendala dalam pencapaian target *Indeks Pembangunan Gender* (IPG) dan *Indek Total Fertility Rate* (TFR). (Dinas P2KBP3A, Kabupaten Ciamis 2021)

Meskipun terjadi penurunan yang cukup signifikan dan memiliki prevalensi *stunting* yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya, Kabupaten Ciamis tetap mengupayakan percepatan penurunan *stunting* agar dapat mencapai target 14% pada tahun 2024. Salah satu upayanya dengan cara mengatasi penyebab dan melakukan pencegahan agar *stunting* dapat terus diminimalisir angkanya. Untuk mengatasi penyebab *stunting*, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup: komitmen politik dan kebijakan dalam proses pelaksanaan; keterlibatan pemerintah dan sektor lainnya; dan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *stunting* merupakan tanggungjawab bagi seluruh sektor bukan hanya sektor kesehatan saja, sehingga untuk mengatasinya perlu pendekatan multisektor. (Nuramalia et al., 2022) Berdasarkan hal tersebut, maka Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pun perlu ikut serta ambil peran untuk melakukan pencegahan *stunting*.

Dalam Peraturan Bupati Ciamis Nomor 74 Tahun 2021 Bab I Pasal 1 Ayat 8 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis, bahwa "Dinas adalah Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis yang merupakan Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya."

Dengan demikian, dinas terkait ikut berperan aktif dalam upaya mencegah *stunting* melalui suatu program yakni: Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis (Gerabah *Stunting* Manis). Program tersebut dapat berdampak pada angka

stunting mengingat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJMD) Kabupaten Ciamis memiliki target berkaitan dengan *stunting* yaitu sekitar 14% pada tahun 2024.

Adapun yang dimaksud dengan program ialah sebagai berikut:

“Pelaksanaan suatu program merupakan suatu rencana, sikap, perbuatan, himpunan keputusan dan tindakan serta pengawasan yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui penggunaan sarana-sarana tertentu, meliputi suatu waktu tertentu dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.” (Amelia et al., 2022)

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa program yang dilaksanakan itu harus memiliki rencana yang matang dan terorganisir dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bahkan program yang dilaksanakan harus memperhatikan kebermanfaatannya secara berkelanjutan sehingga dapat dilihat sejauhmana program tersebut dapat berdampak dan berapa tingkat efektivitas suatu program tersebut.

Efektivitas program ini dapat terlihat apabila kita melakukan sebuah perbandingan antara *output* dan tujuan dari program terkait, kemudian pendapat dari para pengguna program tersebut akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah program yang dilaksanakan itu telah berjalan secara efektif atau belum efektif. (Miftahuddin, 2020)

Sudirman (2012:31) dalam (Damayanti et al., 2021) berpendapat bahwa:

“Efektivitas adalah pemanfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan

keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.”

Menurut Campbell J.P, (1989) dalam Fajarwati yang dikutip oleh (Agiskawati & Nasrullah, hal (2), 2018) terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampun operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis masih belum dapat dikatakan optimal dan belum sepenuhnya efektif dilakukan hal ini terlihat dari indikator permasalahan yakni: belum terpadunya lokasi pelaksanaan program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis dengan hasil rekapitulasi data keluarga beresiko *stunting* tahun 2021, kurangnya pemahaman masyarakat tertentu terhadap pentingnya ketersediaan jamban keluarga, dan belum optimalnya *output* yang dihasilkan di antara 5 desa sebagai Lokus Uji Coba.

Dengan demikian, dapat diketahui masih ditemukannya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis. Berdasarkan hal tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana Efektivitas Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis ?”.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian fenomenologi yang berarti model tersebut menekankan pada bagaimana cara individu dalam masyarakat yang dijadikan sebagai subjek melakukan interaksi sosial. (Haryoko et al., 2020). Adapun untuk pendekatannya ialah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif kerap kali disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilaksanakan dalam keadaan yang alami. Sebagaimana dalam buku Dasar Metode Penelitian karya (Siyoto & Sodik, 2015), yang menyebutkan bahwa terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif yakni: untuk memvisualkan dan mengutarakan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu memvisualkan dan menguraikan (*to describe and explain*).

Dalam penelitian ini, jumlah subjeknya ialah 12 orang informan meliputi: Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, 5 orang Penyuluh KB/Teladan KB di 5 UPTD P2KBP3A, 5 orang Kader/Bidan di 5 Desa lokus uji coba. Teknik sampling dengan purposive sampling. Adapun metode pengambilan data yakni bersumber dari observasi partisipatif secara pasif dan observasi terus terang, kemudian menggunakan jenis

wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan oleh Miles & Huberman (1984:23) dalam (Nugrahani, 2014)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis dalam rangka mewujudkan salah satu inovasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis menjadi kabupaten yang *Zero Stunting* pada tahun 2024. Selain itu, program ini sebagai bentuk peran aktif dinas terkait dalam rangka mewujudkan pencegahan *stunting* secara nasional.

Program ini menggunakan metode Pentahelix, dimana semua unsur atau elemen menaruh perhatian secara aktif berperan dan melihat urgensi dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Ciamis. Adapun metode pentahelix ini didalamnya terdapat kolaborasi beberapa unsur seperti: 1). Pemerintah; 2). Swasta; 3). Media; 4). Masyarakat.

Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis sudah terlaksana. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti: Belum terpadunya lokasi pelaksanaan program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis dengan hasil rekapitulasi data keluarga beresiko *stunting* tahun 2021, kurangnya pemahaman masyarakat tertentu terhadap pentingnya ketersediaan jamban keluarga, belum optimalnya *output* yang dihasilkan di antara 5 desa sebagai Lokus Uji Coba.

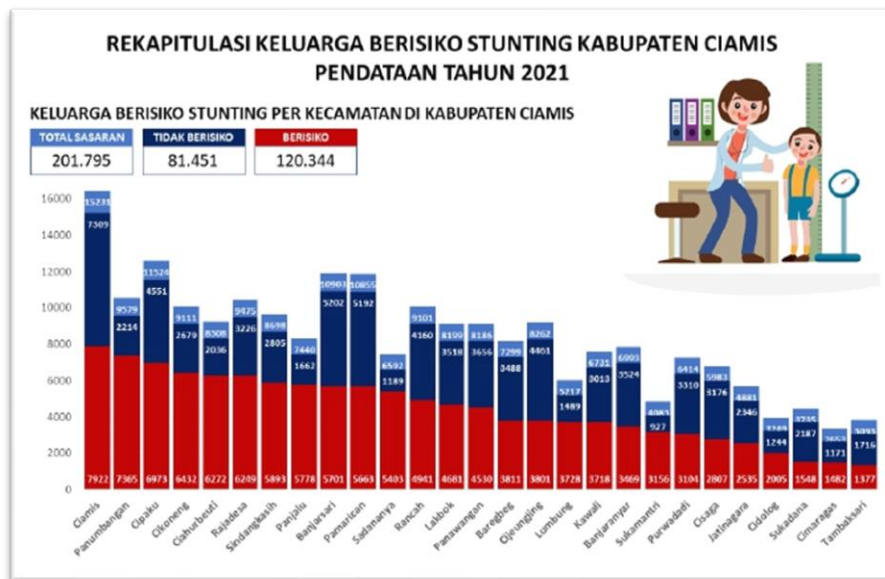
Adapun hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis, adalah sebagai berikut:

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan operasional yang dimiliki oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis dinilai menjadi sebuah usaha awal agar hasil yang diperoleh dapat memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat secara umum dan

secara khusus yakni bagi keluarga beresiko *stunting*. Hal ini terbukti dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh dinas untuk melakukan pencegahan *stunting* di 3 (tiga) tingkatan yakni: Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Kemudian, dinas pun menjalankan sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama melibatkan banyak sektor dengan fokus pada sasarannya ialah keluarga beresiko *stunting*.

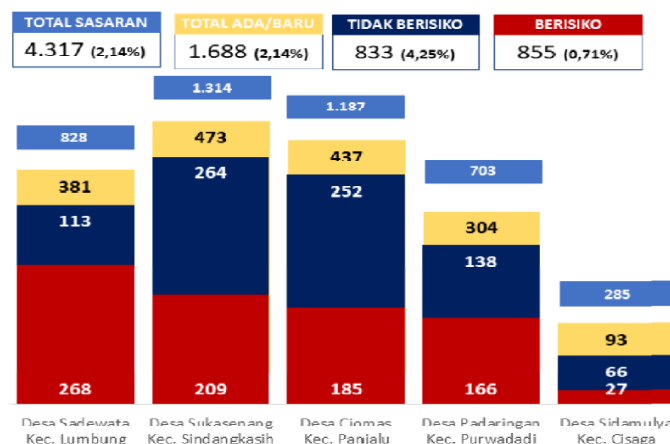
Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan. Dinas telah memiliki persiapan dari mulai perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Dinas pun telah memiliki *timeline* nya sendiri untuk melihat sejauhmana ketercapaian program ini yang telah disesuaikan dengan tujuan-tujuan sebelumnya. Sehingga proses dan mekanisme nya pun dapat berjalan dengan baik bahkan dengan banyaknya dukungan dari lintas sektor pun menjadi poin penting bahwasannya program ini memiliki mekanisme yang baik.

Efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini *output*-nya berupa keterpaduan antara lokus Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis dengan *output* Data Keluarga Beresiko *Stunting* yang diperoleh dari Laporan Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas belum sepenuhnya mampu melaksanakan salah satu indikator pada dimensi keberhasilan sasaran dalam menetapkan lokasi uji coba jika hanya melihat dari data keluarga beresiko *stunting* tahun 2021 dari hasil Pendataan Keluarga pada tahun 2021 karena sudah jelas adanya perbandingan yang cukup jauh antara lokasi fokus program ini yang memiliki keluarga beresiko *stunting* sedang dan rendah dibandingkan dengan wilayah lain yang keluarga beresiko *stunting* nya tinggi tetapi belum diterapkan program ini. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari data Rekapitulasi Keluarga Beresiko *Stunting* di Kabupaten Ciamis Tahun 2021, sebagai berikut:



Gambar. 1 Rekaptulasi Keluarga Berisiko *Stunting* Tahun 2021
(Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis)

Kemudian, salah satu *output* dari program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis berupa Infografis Data Keluarga Berisiko *Stunting* di 5 (lima) desa Lokus program ini yang dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar. 2 Infografis Data Keluarga Berisiko *Stunting* di 5 Lokus Uji Coba
(Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis)

Efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini *output*-nya berupa model pencegahan *stunting* berdasarkan kearifan lokal. Dengan

demikian, Dinas telah menetapkan sebuah model pencegahan *stunting* hasil dari diskusi dan sosialisasi berkaitan dengan program ini dan hasilnya berupa model pencegahan *stunting* berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan dan berjalan di 5 (lima) lokus uji coba program ini.

Efektivitas dapat ditunjukkan melalui kepuasan atas penyelenggaraan program untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Program gerakan bersama cegah *stunting* masyarakat Ciamis telah dirancang sedemikian rupa yang di sesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya keluarga beresiko *stunting*.

Program yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif manakala kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan. Begitupula dengan program gerakan bersama cegah *stunting* masyarakat Ciamis yang telah memiliki kualitas yang optimal dari pelaksanaan program tersebut karena dari penyelenggaraan lebih terstruktur sehingga dari Dinas P2KBP3A dan *stakeholder* lain memberikan dukungan penuh baik itu sarana dan prasarana dan dukungan lainnya. Berkualitas pula karena telah terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat yang lebih peduli pada pencegahan *stunting*. Kemudian di dukung oleh Diseminasi dan Publikasi proyek perubahan dilakukan melalui berbagai bentuk dan media seperti publikasi materi KIE yang dibuat dan disampaikan ke publik antara lain: *Billboard* Edukasi Cegah *Stunting*, Lagu GSM Versi Rock oleh Sapagodos Band, Lagu GSM Versi Koplo oleh Arie Baceo, Kaos Branding GSM, Spanduk GSM dan Pamflet *Stunting*.

Kemudian, pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien. Tingkat *output* survei jamban keluarga dan *input*-nya berupa data tentang sanitasi atau jamban keluarga yang layak serta pemberian edukasi kepada masyarakat yang belum optimal. Hal ini tentu menjadi sebuah hambatan karena program ini fokus pada pencegahan *stunting* dimana indikator nya ialah: pola makan, pola asuh, dan sanitasi air bersih yang layak dengan

begitu jamban keluarga yang layak menjadi penting. Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor seperti: faktor ekonomi dan faktor tradisi lingkungan yang lebih suka meneruskan tradisi yang ada.

Begitupun dengan tingkat *output* anggaran APBDesa yang digunakan untuk melaksanakan *input* inovasi berbasis kearifan lokal yang belum optimal. Hal ini terlihat bahwa program ini anggaran pelaksanaannya memang bersumber dari APBD Kabupaten Ciamis akan tetapi dikolaborasikan dengan program lainnya sehingga dari tingkat kecamatan pun ada dana operasional dari APBN. Adapun hambatan yang ditemukan diantaranya: berkaitan dengan anggaran yang digunakan di 5 (lima) lokus uji coba anggarannya masih dari bentuk swadaya masyarakat dan terlihat ketidakmerataan anggaran yang digunakan oleh setiap lokasi fokus program ini. Dapat diketahui bahwa hanya ada 1 (satu) desa yang telah berhasil membuat inovasi berbasis kearifan lokal yang bernama “Salam Alaika” dapat dilaksanakan dengan anggaran APBDesa Sidamulya. Sedangkan untuk lokus lainnya masih dilaksanakan dengan dibiayai oleh swadaya masyarakat.

Adapun sebuah program dapat dikatakan efektif dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Pelaksanaan program ini telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sudah tercapai dengan optimal. Hal ini terlihat dari program ini memiliki beberapa tujuan yakni: tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk jangka pendek ialah periode DIKLAT-PIM yaitu terlaksananya Percepatan Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Ciamis di 5 (lima) lokus uji coba. Kemudian untuk jangka menengahnya ialah terlaksananya penambahan lokasi fokus Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis terhadap keluarga yang berisiko *stunting* melalui replikasi dan/atau modifikasi model berdasarkan kearifan lokal. Terakhir untuk jangka panjang diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam mencegah terjadinya *stunting*.

Begitupun dengan pencapaian tujuan dari program ini secara berkelanjutan yang sebagian besar telah disesuaikan dengan tujuan awal sehingga dapat tercapai dengan optimal. Hal ini dapat diketahui bahwa program ini telah diterapkan pada 5

(lima) lokus uji coba. Dalam skala lokus yang sudah diterapkan kedepannya akan terus diterapkan program ini supaya tidak ada lagi kasus *stunting* baru. Kemudian, dengan masih diterapkannya program ini masyarakat dapat lebih memahami berkaitan dengan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pencegahan *stunting*. Berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan, program ini akan diterapkan di semua desa yang ada di Kabupaten Ciamis secara berkala. Lebih jauh lagi diharapkan program ini dapat disahkan dan ditetapkan peraturannya yakni peraturan Bupati agar semua desa dapat mengikuti program ini.

Berdasarkan uraian di atas program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis belum optimal dan belum sepenuhnya efektif dilaksanakan, hal ini terlihat dari hambatan-hambatan seperti: belum semua desa di kabupaten Ciamis memiliki kategori kampung KB dan Rumah Dataku sehingga belum termasuk pada kriteria penerapan program ini. Kemudian, belum meratanya sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan perubahan perilaku masyarakat untuk memahami pencegahan *stunting*. Lalu, belum meratanya kesiapan tim yang dimiliki oleh setiap wilayah. Belum sepenuhnya *stakeholder* di semua tingkatan memiliki kemampuan untuk berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik. Kemudian, belum meratanya masyarakat yang memiliki jamban keluarga yang layak. Belum terealisasinya pemahaman masyarakat terkait pentingnya jamban keluarga yang menjadi salah satu indikator pencegahan *stunting*. Lalu, belum sepenuhnya inovasi berbasis kearifan lokal dapat dianggarkan melalui APBDesa nya masing-masing.

Untuk mengatasi hambatan tersebut di atas, upaya yang dapat dilakukan yakni, sebagai berikut: semua desa diharapkan mampu memiliki kategori kampung KB dan Rumah Dataku untuk dapat diterapkan program ini, melaksanakan sosialisasi diberbagai kesempatan, dapat meningkatkan kesiapan tim dan koordinasi antar *stakeholder* yang ada di semua tingkatan, semua pihak pun dapat memiliki rasa tanggungjawab bersama untuk saling memberikan motivasi dan dukungan dari segi pemberian pemahaman dan pemberian bantuan kepada keluarga beresiko *stunting* khususnya bantuan untuk pembangunan jamban yang layak, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya ketersediaan jamban keluarga yang layak, pihak desa secara serentak memberikan bantuan dan mendukung inovasi yang

ada di masyarakat terkait pencegahan *stunting* yang dapat dianggarkan dalam APBDesa nya masing-masing.

Meskipun demikian, program ini sudah optimal dan dapat dikatakan efektif, hal ini terlihat dari Dinas sudah membuat skema atau alur yang disesuaikan dengan sasarannya yaitu keluarga beresiko *stunting*. Dinas pun telah membuat tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sehingga dari segi persiapan, proses dan hasilnya menunjukkan adanya keberhasilan efektivitas dari suatu program yang dilaksanakan. Bahkan dinas pun telah berhasil membuat sebuah gerakan untuk mencegah *stunting* dalam satu program yang besar diikuti oleh banyak *stakeholder* di semua tingkatan yaitu: tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Kemudian, dapat dilihat juga dari sosialisasi program ini melalui saluran resmi informasi pemerintah daerah dan Dinas, media sosial *stakeholder* dan/atau mitra kerja serta melalui media massa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Efektivitas Program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis, dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas program Gerakan Bersama Cegah *Stunting* Masyarakat Ciamis Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis belum terlaksana dengan optimal dan belum sepenuhnya efektif sesuai dengan 5 (lima) dimensi yang sangat menentukan efektivitas program menurut Campbell J.P, (1989) dalam Fajarwati yang dikutip oleh (Agiskawati & Nasrullah, hal (2), 2018) yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Dengan demikian, diharapkan kedepannya pelaksanaan program ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan semua masyarakat dapat menerima manfaat dari program ini sehingga meningkatkan perubahan perilaku bagi masyarakat untuk mencegah *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiskawati, A., & Nasrullah, M. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Komputer Pada Kantor Pengadilan Tata Usaha Negara Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Amelia, L., Vestikowati, E., & Garvera, R. R. (2022). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Universitas Galuh*, 2(2).
- Damayanti, D., Sunarti, N., & Taufiq, O. H. (2021). Efektivitas Pelayanan Pemadaman Kebakaran Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Ciamis. *Jurnal MODERAT*, 7(1), 151–161.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Edisi Pertama). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Miftahuddin, F. (2020). *Efektivitas Program Promosi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Little Bandung Dalam Meningkatkan Pemasaran Industri Kreatif Kota Bandung (Studi Kasus Little Bandung Store di Petaling Jaya-Malaysia)*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Surakarta*.
- Nuramalia, S., Dedi, A., & Yuliani, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *FISIP Universitas Galuh*, 2(1).
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 38 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten Ciamis.
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis.
- Purbowati, R. M., Ningrom, C. I., & Febriyanti, W. R. (2020). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.